

**PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA, LOKASI USAHA,  
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**Shinta Oktriarzy  
1651010402**

**Jurusan: Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H/2020**

**PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA, LOKASI USAHA,  
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**Shinta Oktriarzy  
1651010402**

**Jurusan: Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P, M.S.I.**

**Pembimbing II : M. Yusuf Bahtiar, M.E**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H/2020M**

## ABSTRAK

Kegiatan usaha sektor informal sangat potensial dan berperan untuk menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Salah satu sektor informal yang banyak diminati oleh masyarakat adalah pedagang kaki lima. Banyak orang menjadikan pedagang kaki lima sebagai pilihan alternatif bagi yang tidak tertampung di sektor formal. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah modal usaha, jam kerja, lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima pasar natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan, bagaimana pengaruh modal usaha, jam kerja, lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal usaha, jam kerja, lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima serta untuk mengetahui pengaruh modal usaha, jam kerja, lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima ditinjau dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat assosiatif, Sampel pada penelitian ini sebanyak 112 responden yang diambil dengan Teknik *Sampling Insidental*. Metode analisis dan datanya menggunakan Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis. Kemudian teknik pengelolaan datanya menggunakan SPSS 17 *For Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar natar hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5.405 > 1.982$ ), (2) Jam Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar natar hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.508 < 1.982$ ) (3) Lokasi Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pedagang kaki lima di Pasar natar hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0.397 < 1.982$ ) (4) Hasil Uji F (Simultan) menunjukkan bahwa signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 adalah sebesar ( $11.006 > 2.69$ ) sehingga variabel Modal Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pendapatan Pedagang kaki lima di pasar natar. Dalam persepektif Ekonomi Islam, pada dasarnya mempersilahkan manusia untuk mengonsumsi dan memperdagangkan apa saja yang mereka kehendak dan mereka kuasai dari apa saja yang ada di bumi, sejauh barang-barang yang dikonsumsi atau diperdagangkan itu benar-benar halal lagi baik (*halalan thayyiban*). Modal pedagang paling banyak berasal dari modal sendiri, tambahan modal dari pinjaman terbentur dari kemampuan pedagang yang tidak dapat memenuhi syarat pinjaman seperti adanya jaminan atau agunan yang harus pedagang berikan untuk mendapatkan pinjaman baik bank, koperasi maupun lembaga keuangan lainnya. Sehingga sedikit dari mereka yang memakai modal yang bersumber dari pinjaman baik bank maupun lembaga keuangan lainnya seperti koperasi.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA, LOKASI USAHA, TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
**(Studi Pada Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan)**

**Nama : Shinta Oktiarzy**  
**NPM : 1651010402**  
**Prodi : Ekonomi Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

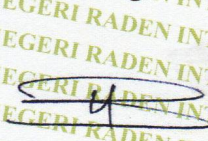
**MENYETUJUI**

Untuk Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I.**  
**NIP. 197605292008012010**

**Pembimbing II**

  
**M. Yusuf Bahtiar, M.E**  
**NIP. 198912082018011001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

  
**Madnasir, S.E., M.S.I.**  
**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA, LOKASI USAHA, TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan)”** disusun oleh: **Shinta Oktriaryz NPM: 1651010402**, Program Studi: **Ekonomi Syariah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Ekonomi dan Bisnis Islam.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Madnasir, S.E., M.S.I**

**Sekretaris : Heni Verawati, M.A.**

**Penguji I : Nurlaili, M.A**

**Penguji II : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**198008012003121001**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ  
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝ ٢٩

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta  
sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang  
berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh  
dirimu sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu.”*

( Q.S. An-Nisa (4) : 29 )



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Usman Fauzi dan Ibunda Asmiarti tercinta yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup dan terima kasih selalu ku persembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik dan membesarkanku dengan penuh sayang serta senantiasa mendo'akan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal'alamin.*
2. Abangku (Dicky Pranata), Kakakku (Lisca Dwi Astari) dan seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT membalas segalanya dengan keridhoan yang luar biasa.
3. Almamater kebanggaanku UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Shinta Oktriary, Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 19 oktober 1998 sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Usman Fauzi dan ibu Asmiarti yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh besar dalam perjalanan hidup penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan program sarjana (S1).

Riwayat pendidikan :

1. TK Al-Azhar 16 Bandar Lampung, Lulus dan Berijazah pada tahun 2004
2. SDN 3 Kemiling Permai Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2010
3. SMP NEGERI 14 Bandar Lampung, Lulus dan Berijazah pada tahun 2013
4. SMA NEGERI 7 Bandar Lampung, Lulus dan Berijazah pada tahun 2016

Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang S1 dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Lampung. Penulis diterima melalui jalur UM-PTKIN.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA, LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** (Studi pada Pasar Natar Kecamatan Natar Kab.Lampung Selatan). Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syari’ah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihanturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.i., Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Ibu Hj. Mardhiyah Hayati, S.P, M.S.I., selaku pembimbing pertama atas kesediannya memberikan bimbingan, pengarahan dan nasihat kepada penulis sampai selesainya skripsi ini dan untuk kesuksesan kehidupan penulis selanjutnya.
4. Bapak M. Yusuf Bahtiar, M.E., selaku pembimbing kedua atas masukannya, dukungan, serta bantuannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
6. Teman seperjuangan Ekonomi Syari'ah angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Khususnya kelas E yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama dalam menghadapi proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi.
7. Teman – Teman KKN 109. Dan seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang penulis miliki akan tetapi diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang khasanah Ekonomi Islam.



Bandar Lampung, Desember 2020

Penulis,

Shinta Oktriarzy

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang .....	4
D. Batasan Masalah .....	10
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian .....	11
G. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Pendapatan .....	13
a. Pengertian Pendapatan .....	13
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan .....	15
c. Pendapatan Dalam Islam.....	15
2. Modal Usaha .....	18
1. Pengertian Modal Usaha .....	18
2. Indikator Modal Usaha.....	19
3. Modal Usaha Dalam Islam .....	19
3. Jam Kerja .....	21
1. Pengertian Jam Kerja .....	21
2. Indikator Jam Kerja .....	23
3. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Curahan Jam Kerja .....	23
4. Lokasi Usaha .....	26
a. Pengertian Lokasi Usaha .....	26
b. Faktor-faktor Dalam Pemilihan Lokasi Usaha .....	27
c. Indikator Lokasi Usaha .....	28
d. Dampak Pemilihan Lokasi Usaha.....	28
B. Tinjauan Pustaka.....	30
C. Kerangka Pemikiran .....	33
D. Hipotesis .....	37
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian .....	41



C. Definisi Operasional Penelitian .....	42
D. Metode Pengumpulan Data .....	44
E. Instrumen Penelitian .....	45
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	46
1. Uji Validitas .....	46
2. Uji Reliabilitas .....	47
G. Metode Analisis Data .....	47
1. Uji Asumsi Klasik .....	47
a. Uji Normalitas .....	47
b. Uji Multikolinieritas .....	48
c. Uji linearitas .....	48
2. Uji Hipotesis .....	49
a. Analisis Regresi Linear Berganda .....	49
b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t) .....	50
c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	50
d. Koefisien Determinasi $R^2$ .....	51
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	52
B. Gambaran Umum Responden .....	56
C. Gambaran Distribusi Jawaban Responden .....	57
D. Analisis Data .....	60
1. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	60
a. Uji Validitas .....	60
b. Uji Reabilitas .....	62
2. Uji Asumsi Klasik .....	62
a. Uji Normalitas .....	62
b. Uji Multikolinearitas .....	63
c. Uji Linearitas .....	64
3. Uji Hipotesis .....	65
a. Analisis Linear Berganda .....	65
b. Uji Parsial (Uji T) .....	67
c. Uji Simultan (Uji F) .....	69
d. Koefisien Determinasi $R^2$ .....	70
4. Pembahasan .....	71
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Simpulan .....	81
B. Saran .....	82

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	43
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di Pasar Natar.....	53
Tabel 4.2 Sturuktur Organisasi Pasar Natar .....	55
Tabel 4.3 Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 4.4 Distribusi Responden berdasarkan Umur.....	56
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Variabel Modal Usaha .....	57
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Variabel Jam Kerja .....	58
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden Variabel Lokasi Usaha.....	59
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden Variabel Pendapatan .....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas .....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas .....	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas .....	63
Tabel 4.12 Hasil Multikolinieritas .....	64
Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas.....	65
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f) .....	68
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	70
Tabel 4.17 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	70





## LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian
2. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
3. Hasil Uji Normalitas
4. Hasil Uji Multikolinearitas
5. Hasil Uji Linieritas
6. Hasil Analisis Regresi Berganda
7. Tabel Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)
8. Tabel Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)
9. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman penulis menjelaskan dan tegaskan, judul skripsi ini adalah sebagai berikut **“Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Pada Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan)**. Maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah penting yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. **Pengaruh** adalah akibat asosiatif yang mencari pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lain.<sup>1</sup>
2. **Modal Usaha** adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya operasional lainnya.<sup>2</sup>
3. **Jam Kerja** adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu.<sup>3</sup>
4. **Lokasi Usaha** adalah tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk berjualan barang-barang dagangannya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Penelitian Administratif*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 7

<sup>2</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h.210

<sup>3</sup>Ahmad Su'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference*, Jakarta : Antonio , 2007, h.132.

<sup>4</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*, ( Jakarta : Rajawali Pers. 2011), h.140

5. **Pendapatan** adalah hasil penjualan barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli. Tidak peduli apakah transaksi tersebut dilakukan dengan pembayaran secara tunai, kredit, atau sebagian tunai atau sebagian kredit. Selama barang sudah diserahkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli, hasil penjualan tersebut sudah termasuk sebagai pendapatan.<sup>5</sup>
6. **Pedagang Kaki Lima** (PKL) adalah orang yang menjalankan kegiatan usaha dagang atau jasa dalam jangka waktu tertentu dengan mempergunakan sarana atau perlengkapan usaha yang mudah dipindahkan dan dibongkar pasang.<sup>6</sup>
7. **Perspektif** adalah sudut pandang atau pandangan.<sup>7</sup>
8. **Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan Sunnah.<sup>8</sup> Ekonomi Islam juga dapat diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisa dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islami.

Dari penegasan judul tersebut, maksud dari skripsi ini adalah suatu penelitian yang akan mengungkapkan dan mengukur apakah Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha dapat mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan.

---

<sup>5</sup>Kuswadi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang untuk Orang-Orang Awam*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2008, h.40.

<sup>6</sup>Nizarul Alim, *Pembiayaan Syari'ah untuk Usaha Mikro dan Kecil: Studi Kasus dan Solusi*, Cet. I, Surabaya: Bina Ilmu, 2009), h.14

<sup>7</sup>Mustofa Edwin Nasution Dkk, *Pengelolaan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.15.

<sup>8</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), h.17.



## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut yaitu:

### **1. Alasan objektif**

Penulis melihat bahwa sektor informal menjadi pilihan alternatif karena relatif mudah memasukinya dari pada sektor formal, tidak perlu keterampilan khusus, oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait modal usaha, jam kerja, lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar natar kecamatan natar, kab. lampung selatan. Yang merupakan kondisi pasar yang letaknya dekat sekolah, perumahan, dan kantor-kantor.

### **2. Alasan Subjektif**

Secara subjektif, bagi penulis penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian baik data sekunder dan data primer memiliki kemudahan akses serta akses letak objek penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

### C. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara berkembang dan juga masih melakukan usaha-usaha pembangunan. Pembangunan tersebut dijalani diberbagai sektor seperti sektor ekonomi, politik, sosial budaya dan lainnya. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk membangun perekonomian negara dalam bentuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era globalisasi.

Di Indonesia sektor informal selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha, baik di sektor tradisional maupun modern.<sup>9</sup> Salah satu pembangunan yang tengah dijalankan di Indonesia dikala ini merupakan pembangunan ekonomi. menuju pada kebijakan yang diambil pemerintah guna menggapai peluang kerja serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan pembangunan ekonomi ialah mencakup dalam pengendalian tingkatan inflasi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merujuk kepada aktivitas perekonomian suatu negara yang mengakibatkan barang dan jasa yang dibuat dalam masyarakat meningkat serta kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang berlangsung menggambarkan salah satu indikator yang digunakan buat memperhitungkan keberhasilan pembangunan. Dalam proses pembangunan, tidak hanya memperhitungkan akibat kegiatan ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat, dilakukan upaya yang bertujuan untuk

---

<sup>9</sup>Partomo, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Kopras*.(Bogor: Galia Indonesia, 2004), h.19

mengganti struktur perekonomian kearah jadi lebih baik. Salah satu pondasi dalam pertumbuhan ekonomi merupakan keberadaan pasar yang selama ini dikenal dapat menggerakkan perekonomian dalam masyarakat dipedesaan ataupun kota.<sup>10</sup> Pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi produk maupun baik barang dan jasa, Baik dari segi kualitas, kuantitas, serta tentulah masyarakat konsumen atas pretensi lainnya.<sup>11</sup>

Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Sebuah pasar sebagai sekumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu atau kelompok produk tertentu. Pasar merupakan area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, mall, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya<sup>12</sup>

Pedagang kaki lima sebagai bagian dari sektor informal kota merupakan lahan pekerjaan yang terbuka bagi siapapun. Disisi lain, keberadaan pasar sendiri memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai salah satu sumber keuangan bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Dengan kapasitasnya yang besar untuk menyerap pedagang dan mewadahi lalu lintas uang yang

---

<sup>10</sup>Sugiarto dkk, *Pengantar Bisnis*,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.126

<sup>11</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h.156

<sup>12</sup>Akmad Mujahiddin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada,2007), h.143



terus bergerak dinamis dari hari kehari, maka keberadaan pasar menjadi sangat strategis untuk terus dikembangkan.<sup>13</sup>

Berdagang dipasar natar merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga banyak sekali masyarakat menjadikan pasar sebagai tumpuan hidup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat, selain itu banyak sekali pedagang yang sudah merasakan betapa pentingnya pasar tersebut untuk meningkatkan pendapatan para pedagang dan juga memperbaiki ekonomi dari sebelumnya. Jenis dagangan yang tersedia dipasar natar adalah sembako, makanan, aksesoris, kelontongan dan banyak lagi jenis dagangan yang ada dipasar natar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, karena pasar natar ini merupakan pasar yang berada di kecamatan natar dan paling besar sehingga kebutuhan masyarakat akan tercukupi dengan adanya pasar tersebut dikecamatan natar, sehingga banyak sekali masyarakat yang bergantung pendapatannya terhadap pasar. Jumlah dan klasifikasi masing-masing jenis dagangan pedagang kaki lima yang ada dipasar natar sebagai berikut:

No	Jenis Dagangan	Jumlah
1.	Makanan	22
2.	Aksesoris	18
3.	Kelontongan	23
4.	Pakaian,Sendal	70
5.	Jahit	2
6.	Sayuran	55
JUMLAH		190

*Sumber: UPT. Pasar natar*

---

<sup>13</sup>Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2002), h.8

Permasalahan yang sering mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima biasanya berhubungan dengan keterbatasan modal. Kendala modal dapat menghalangi tumbuh dan berkembangnya usaha dalam mendapatkan suatu keberhasilan. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha tersebut berjalan dengan lancar dan dapat berkembang.<sup>14</sup>

Modal merupakan faktor yang mempunyai peran sangat penting dalam proses produksi, berdasarkan hasil wawancara pra riset yang peneliti lakukan terhadap pedagang kaki lima di pasar natar bahwa modal merupakan salah satu peranan penting terhadap usaha mereka karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan usaha yang baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh.<sup>15</sup> Selama ini pedagang terkendala di faktor permodalan yang merupakan faktor utama yang menjadi keluhan, jika dilihat dari pengalaman, kebanyakan para pedagang sudah menjalankan usahanya bertahun-tahun. Mereka bisa tetap bertahan dan juga mampu menghidupi keluarganya. Namun beberapa pedagang masih menyewa tempat usaha, bahkan berjualan ala kaki lima. Kendala ini karena dengan modal usaha yang mereka miliki hanya mampu untuk kehidupan sehari-hari, dan belum sampai pada tahap memiliki tempat usaha.

Modal merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki oleh pedagang dalam membangun usahanya. Ekonomi Islam dalam konsep pengembangan

---

<sup>14</sup>Ainul Yaqin, *Peran Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) PT. Pegadaian Cabang Jember dalam Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, Skripsi, Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, 2017.

<sup>15</sup>Sugito, Wawancara Dengan Penulis, Pasar Natar, Lampung Selatan, 05 April 2020

modal memberikan ketentuan-ketentuan yang jelas dan terarah, antara lain konsep pengembangan modal yang ditawarkan adalah dengan menyerahkannya pada tiap individu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan catatan segala pengembangan yang akan dilakukan, harus memenuhi ketentuan-ketentuan syari'ah yang ada sebagaimana yang diatur dalam *Syari'ah Mu'amalah*.<sup>16</sup>

Bisnis Islami dikendalikan oleh aturan halal dan haram, baik dari cara perolehan maupun pemanfaatan harta. Dalam melakukan bisnis atau perdagangan, Islam sangat menggaris bawahi prinsip-prinsip hukum yang mengatur kode etik bisnis Islami, antara lain sebagai berikut :

1. Memenuhi tujuan syariat Islam sebagai pemeliharaan agama seseorang, dirinya, anak-anak, jiwa, dan hartanya.
2. Tidak boleh mengurangi aturan-aturan syariat sehingga bercampur dengan konsep-konsep kontemporer dan teori-teori yang tidak sesuai dengan sumbernya; transaksi bisnis tidak boleh menimbulkan hilangnya hak, kelalaian akan tugas, atau menentang ketentuan Allah.
3. Semua kesepakatan dan transaksi bisnis, kecuali yang dilarang dalam teks Al-Qur'an atau Sunnah, diperbolehkan selama membawa *mashlahat*; sedangkan keadaan yang tidak dijelaskan dalam hukum Islam, dipertimbangkan menurut sahnya suatu hukum.

---

<sup>16</sup>Taqyudin An-Nabahani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam* (Surabaya : Risalah Gusti, 1996), h. 105



4. Kesepakatan-kesepakatan yang menyebabkan hilangnya hak milik orang lain secara tidak adil dan membawa pada kecurangan adalah tidak sah.<sup>17</sup>

Selain modal faktor penting lain dalam mengelola suatu usaha adalah jam kerja. Jam kerja merupakan waktu yang digunakan oleh pedagang dalam menjajakan barang dagangannya perhari. Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari.<sup>18</sup>

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lokasi usaha. Pemilihan lokasi yang tepat merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh seorang pedagang sebelum membuka usahanya. Hal ini terjadi karena pemilihan lokasi yang tepat sering kali menentukan tingkat penjualan suatu usaha. Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seorang konsumen untuk datang dan berbelanja.<sup>19</sup>

Pasar natar merupakan salah satu pasar tradisional dikabupaten Lampung Selatan. Pasar natar merupakan pasar yang potensial, karena letaknya strategis berada di bawah fly over natar yang sering dilintasi banyak orang. Pasar natar juga merupakan pasar yang paling besar di lampung selatan dan daerah sekitarnya serta memiliki jumlah pedagang yang cukup banyak dari pasar tradisional lainnya.

Pasar natar merupakan salah satu pasar tradisional yang dibangun oleh pemerintah daerah dikelola oleh pedagang kecil, menengah, dan swadaya masyarakat dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar,

---

<sup>17</sup>Jusmaliani, *Op.cit.*, h. 87

<sup>18</sup>Poniwati Asmi, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*, 2008 h. 12

<sup>19</sup>Sundari, *Pengaruh Lokasi Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2017

dalam Islam melalui Al-Quran dan sunnah juga menganjurkan dengan keras seseorang berniaga, karena aktivitas berniaga mempunyai manfaat bagi banyak orang yaitu memenuhi kebutuhan orang banyak Rasulullah juga menjelaskan, yaitu:

حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّادَةَ  
بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ عَنْ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ  
قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ  
وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

*Dari Rafi' bin Khadij ia berkata, ada yang bertanya kepada nabi: “wahai Rasulullah, pekerjaan apa yang paling baik?”. Rasulullah menjawab: “Pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan tangannya dan juga setiap perdagangan yang mabrur (baik)”. (HR. Ahmad).<sup>20</sup>*

Hadits tersebut menjelaskan pekerjaan yang paling baik atau yang paling berkah yaitu pekerjaan yang dilakukan dengan sendiri dan menekuni berbagai aktifitas ekonomi dengan segala bentuknya dalam rangka memenuhi kebutuhan di dunia. Dalam hadits itu juga menjelaskan anjuran untuk melakukan bisnis perniagaan yang baik sesuai dengan syari'at islam.

Dalam ekonomi islam perniagaan merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membedakan pangkat, status jabatan seseorang dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam QS.At-Taubah (09), ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

<sup>20</sup>Hadist Riwayat Ahmad, *Musnad Ahmad*, Dalam Software Hadist No. 16628

Artinya: *“Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*<sup>21</sup>

Rasulullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan rasulnya sebagai amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman.<sup>22</sup>

Menurut islam distribusi barang juga meluangkan suatu pekerjaan yang banyak menguntungkan pihak-pihak yang terkait dalam bisnis usaha tersebut, distribusi barang dianjurkan dalam islam dan melarang untuk menimbun barang dimana tujuan penjual yang menimbun barang ialah untuk menaikkan harga setelah barang tersebut menjadi sedikit hal ini yang akan merugikan pembeli, dan apabila barang di distribusikan secara baik maka banyak menimbulkan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan)”.

#### **D. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah ini dilakukan agar mendapatkan penelitian yang fokus pada permasalahan yang akan diteliti sehingga ruang lingkup penelitian

---

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), Surat At-Taubah, ayat 105

<sup>22</sup>Syaikh Abdurahman *“Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam”* (Durul Haq, 2016)



ini tidak luas dan menghindari hasil yang tidak diinginkan serta menyimpang dari permasalahan. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu mengenai pengaruh modal usaha, jam kerja, lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Objek penelitian ini adalah pedagang kaki lima pasar natar kecamatan natar, kab. lampung selatan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan?
2. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan?
3. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan?
4. Bagaimana pengaruh modal usaha, jam kerja, lokasi usaha terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam?

#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

- b. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima.
- c. Untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima.
- d. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, jam kerja, lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### a. Bagi Penulis

Sebagai sarana potensial untuk mengembangkan pemikiran dalam menerapkan teori yang ada dengan keadaan sebenarnya.

### b. Bagi Akademisi

Sebagai bahan acuan atau referensi bagi penulis lainnya yang akan melakukan ataupun yang akan melanjutkan penelitian dengan topik yang sama yang akan datang.

### c. Bagi Masyarakat

Kajian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat dalam memahami persoalan Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha dalam Pendapatan pedagang kaki lima.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pendapatan

###### a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi.<sup>23</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan merupakan hasil kerja (usaha atau sebagainya).<sup>24</sup> Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Boediono pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh saling menariknya antara penawaran dan permintaan.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup>Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.76

<sup>24</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), h. 185

<sup>25</sup>BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230

<sup>26</sup>Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPPE, 2000), h. 170

Tujuan dalam perdagangan dalam arti sederhana adalah memperoleh laba atau pendapatan, secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (laba/profit) dengan cara dan sumber-sumber yang halal. Kemudian pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya.<sup>27</sup>

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor yang menentukan besar kecilnya pendapatan adalah:<sup>28</sup>

1) Modal Usaha

Modal merupakan variabel paling berpengaruh terhadap pendapatan, karena ketika modal usaha ditambahkan maka pedagang bisa membeli barang dalam jumlah yang besar dan lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembeli sehingga penjualan meningkat yang juga berdampak pada meningkatnya pendapatan.

2) Jam Kerja

Semakin banyak jam kerja yang digunakan dalam waktu tertentu, semakin besar peluang untuk menghasilkan output yang lebih banyak sehingga pendapatan akan meningkat dibandingkan jam kerja yang sedikit.

3) Lokasi Usaha

---

<sup>27</sup> Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*, (Jakarta : Zahra, 2008), h.102

<sup>28</sup>Forlin Natalia Patty, Maria Rio Rita, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima*, Jurnal,2015



Lokasi usaha merupakan salah satu strategi dalam perdagangan. Lokasi usaha yang saling berdekatan dengan pesaing, mendorong pedagang untuk melakukan strategi kompetisi agar pendapatan tetap meningkat.

### c. Pendapatan Dalam Islam

Dalam islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.<sup>29</sup>

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu lebih dari itu allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja dan sesuai dengan firman allah dalam Qs. An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya: ''Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri

<sup>29</sup>Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 208

*balasan dengan pahala yang lebih dari apa yang telah mereka kerjakan.’’<sup>30</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dengan kebahagiaan di dunia, ketentraman hatinya, ketenangan jiwanya, sikap qana'ah (menerima apa adanya) atau mendapatkan rezeki yang halal dari arah yang tidak diduga-duga, dsb. Inilah yang diharapkan oleh orang-orang yang sekarang putus asa di dunia. Ketika mereka tidak memperoleh ketenangan atau kebahagiaan batin meskipun mereka memperoleh dunia, namun akhirnya mereka nekat bunuh diri seperti yang kita saksikan. Berdasarkan ayat tersebut, cara untuk memperoleh kebahagiaan atau ketenangan batin adalah dengan beriman (tentunya dengan memeluk islam) dan beramal saleh atau mengajarkan ajaran-ajaran islam. Bahkan, tidak hanya memperoleh kebahagiaan dunia, di akhirat pun, Allah SWT akan memberikan balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan, dengan memberikan surga yang penuh kenikmatan, yang belum pernah dilihat oleh mata, didengar oleh telinga dan belum terlintas di hati manusia.

Islam memandang sebuah pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan allah. Harta yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan

---

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), Surat An-Nahl, ayat 97

barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siksa didunia namun juga siksa di akhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan didunia akan keselamatan di akhirat.<sup>31</sup>

Dalam islam kegiatan perdagangan itu haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh allah. Aktivitas perdagangan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang digariskan oleh agama mempunyai nilai ibadah. Dengan demikian, selain mendapatkan keuntungan-keuntungan materiil guna memenuhi kebutuhan ekonomi, seseorang tersebut Sekaligus, dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Menurut ulama' malikiyah, pendapatan bersih atau laba terbagi menjadi tiga macam:

- 1) *Ar-Ribh at-Tijari* (laba usaha) Ribh tijari dapat diartikan sebagai pertambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Dalam hal ini termasuk laba hakiki sebab laba itu ,muncul karena proses jual beli.
- 2) *Al-Ghallah* yaitu pertambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan.
- 3) *Al-Faidah* yaitu pertambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang milik.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Dian Permata Sari, “ *Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”. (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 38

Ada beberapa aturan tentang pendapatan bersih atau laba dalam konsep islam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- 2) Mengoprasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- 3) Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemngkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- 4) Modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

## 2. Modal Usaha

### a. Pengertian Modal Usaha

Modal adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh pedagang dalam membangun usahannya. Modal atau biaya yaitu salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Pada saat ini begitu banyak para pelaku usaha yang kesulitan dalam mengembangkan usaha, terbatasnya modal yang dimiliki pelaku usaha menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha mereka, apalagi

---

<sup>32</sup>Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001. h. 157.



ditambah dengan biaya produksi yang sangat mahal menyebabkan para pelaku usaha sulit untuk memajukan usaha yang mereka inginkan. Dengan adanya pembiayaan modal usaha yang diberikan bank untuk usaha berskala mikro. Hal ini juga dapat mempengaruhi perkembangan usaha nasabah mereka terkait dengan pendapatan yang akan diperoleh pelaku usaha tersebut.<sup>33</sup>Pada dasarnya modal dalam suatu usaha dikenal dua jenis modal, yaitu: <sup>34</sup>

#### 1) Modal Aktif

Modal aktif disebut juga harta, terbagi menjadi dua golongan, yaitu modal tetap dan modal kerja. Modal aktif digunakan untuk membiayai semua pengadaan kebutuhan fisik dan non fisik dalam jangka waktu lama disebut modal tetap (aktiva tetap). Yang termasuk modal tetap seperti peralatan, gerobak, bangunan dan lain-lain. Sedangkan modal kerja adalah modal aktif yang digunakan untuk menjalankan operasi dan proses produksi, seperti pembelian bahan baku, membayar upah atau gaji, membayar listrik dan lain-lain.

#### 2) Modal pasif. Modal pasif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

##### a) Modal Asing (Hutang)

---

<sup>33</sup>Erdah Litriani, Leni Leviana, *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simoang Patal Palembang*, jurnal, 2017, h. 124

<sup>34</sup>Suparmoko, *Ekonomi Lingkungan*, Yogyakarta : Penerbit BPFE, 2012

Hutang atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar.

Hutang bisa diperoleh dari perorangan maupun bank atau lembaga keuangan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah.

b) Modal Sendiri (Ekuitas)

Modal sendiri pada dasarnya modal yang berasal dari pemilik usaha. Pendanaan modal sendiri mencerminkan investasi pribadi dari pemilik.

b. Indikator Modal Usaha

Adapun indikator Modal Usaha adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

- 1) Modal sendiri.
- 2) Modal pinjaman.
- 3) Pemanfaatan modal tambahan.
- 4) Keadaan usaha setelah menambahkan modal.

c. Modal Usaha Dalam Islam

Pengertian modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Istilah modal tidak harus dibatasi pada harta-harta ribawi saja, tetapi ia juga meliputi semua jenis harta yang bernilai yang terakumulasi selama proses aktivitas perusahaan dan pengontrolan perkembangan pada

---

<sup>35</sup>Kartika Putri, Ari Pradhanawarti, Bulan Prabawani, *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, modal Usaha Dan Peran Bussiness Development Service Terhadap Pengembangna Usaha*, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis

periode-periode lain.<sup>36</sup> Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 274 sebagai berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٢٧٤

Artinya: *“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”*<sup>37</sup>

Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berbeda dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal.<sup>38</sup>

Islam menegaskan bahwa meminjam uang untuk kebutuhan sehari-hari dan mendatangkan riba adalah haram hukumnya. Pada dasarnya transaksi riba dapat terjadi dari transaksi hutang piutang, namun bentuk dari sumber tersebut bisa berupa qard, buyu” dan lain sebagainya. Para ulama

<sup>36</sup>Aliman, *Hukum Pidana Syari’at Islam Menurut Ajaran Ahlus Sunah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991, h.46

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), Surat Al-Baqarah, ayat 274

<sup>38</sup>Kasmir, *manajemen perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.258

menetapkan dengan tegas dan jelas tentang pelarangan riba, disebabkan riba mengandung unsur eksploitasi yang dampaknya merugikan orang lain, hal ini mengacu pada kitabullah dan sunnah rasul serta ijma" para ulama. Bahkan dapat dikatakan tentang telarangannya sudah menjadi aksioma dalam ajaran islam.<sup>39</sup> Beberapa pemikir Islam berpendapat bahwa riba tidak hanya dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermoral akan tetapi merupakan sesuatu yang menghambat aktifitas perekonomian masyarakat, sehingga orang kaya akan semakin kaya sedangkan orang miskin akan semakin miskin dan tertindas.

Setiap usaha atau berdagang selalu membutuhkan modal usaha untuk dapat menjalankan operasionalnya sehari-hari, misalnya pembayaran uang muka pembelian bahan baku atau bahan mentah, dan membayar upah karyawan. Dimana dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke usaha dalam waktu yang pendek melalui hasil produksi.<sup>40</sup>

### 3. Jam Kerja

#### a. Pengertian Jam Kerja

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki

---

<sup>39</sup>Abdullah al-Muslih dan Shalah ash-Shawi, h. 345

<sup>40</sup>Amalia Putri, *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2015), h. 12



pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya.<sup>41</sup>

Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Sedangkan jam kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu. Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi maka kesejahteraan akan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut.

Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produktivitas akan

---

<sup>41</sup>AhmadSu'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference*, Jakarta : Antonio, 2007,h.132.

menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran usaha baik individu ataupun kelompok. Bagi pedagang yang pada umumnya disektor informal, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat kerja atau buka lapak atau toko hingga tiba kembali di rumah atau tutup lapak atau tokonya. Pekerja diperbolehkan untuk istirahat sebanyak 1 sampai 1,5 jam tiap hari kerja dalam 8 jam, pekerja memerlukan istirahat supaya dapat mempertahankan tingkat kerjanya dari hari kehari. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Setiap pedagang biasanya mempunyai jumlah jam kerja yang tidak sama antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lain. Hal tersebut juga mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diterima masing-masing pedagang.<sup>42</sup>

b. Indikator Jam Kerja

Adapun indikator dari Jam Kerja adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) jumlah jam kerja per hari (jam).
- 2) Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja.
- 3) Ekonomi keluarga menjadi alasan dalam penambahan jam kerja.
- 4) Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh

c. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Curahan Jam Kerja

---

<sup>42</sup>Sasmita, Berchman Prana, *Pengaruh Modal dan Jam Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Kaki Lima*, Jurnal Ekonomi, 2012

<sup>43</sup>Forlin Natalia Patty, Maria Rio Rita, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima*, Jurnal, 2015.

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja dilakukan untuk melakukan pekerjaan di pabrik, dirumah, dan pekerjaan sambilan. Lama bekerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Ada yang bekerja dipabrik dan dirumah saja, tapi ada juga yang selain bekerja di pabrik dan melakukan pekerjaan rumah tangga, masih juga melakukan pekerjaan sambilan. Hal ini tergantung pada keadaan masing-masing perorangan tersebut.<sup>44</sup> Alasan ekonomi adalah yang paling dominan, untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah penghasilan keluarga. Selain itu jumlah orang yang harus ditanggungnya menjadi salah satu alasan mengapa seorang melakukan pekerjaan lebih. Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam orang yang bekerja tetapi perlu juga diperhatikan berapa jam setiap orang itu bekerja dalam setiap minggu. Neo klasikal teori tentang house hold production mengatakan bahwa ada tiga kemungkinan alokasi waktu dari waktu yang tersedia, yaitu:

- 1) Bekerja dirumah.
- 2) Bekerja di pasar.
- 3) Waktu istirahat.

Ketiga alokasi tersebut menghasilkan tiga macam komoditi, yaitu hasil kerja rumah antaranya mengurus anak atau membersihkan rumah.

---

<sup>44</sup>Sonny Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h.30

Hasil kerja di luar rumah berupa upah yang digunakan untuk membeli keperluan hidupnya dan *utility* yang diperoleh dari waktu istirahat.<sup>45</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi alokasi waktu seseorang. Alokasi waktu bagi setiap anggota keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu keadaan sosial ekonomi keluarga, pemilihan aset produktif, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota keluarga yang dicirikan dengan faktor umur, tingkat pendidikan atau keahlian yang dimiliki anggota keluarga yang lain.<sup>46</sup>

Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja (*income effect*), karena dengan meningkatnya status ekonomi (pertambahan pendapatan) seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsinya dan akan lebih banyak menikmati waktu senggangnya. Hal ini berarti mereka telah mengurangi jam kerja untuk keperluan tersebut.<sup>47</sup>

Yusuf Qardhawi mengatakan, kepedulian pedagang terhadap agamanya hanya bisa terwujud dengan memelihara tujuh hal, yaitu:<sup>48</sup>

- 1) Meluruskan niat, dengan Meluruskan niat, denganmeniatkan untuk menjaga diri agar tidak meminta-minta, menjaga diri dari kerasukan terhadap apa yang terjadi milik orang lain karena mencakupkan diri dari yang halal, menjadikannya sebagai dukungan terhadap agama, dan

---

<sup>45</sup>Ibid., h.31

<sup>46</sup>Ibid., h.31

<sup>47</sup>Ibid., h.31

<sup>48</sup>Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2004), h. 336-344



demikian melaksanakan kewajiban mencukupi kebutuhan keluarga agar termasuk kelompok orang-orang yang berjihad dengannya.

- 2) Melaksanakan fardhu kifayah dan hal yang penting dalam agama.
- 3) Memperhatikan pasar akhirat, yakni jangan sampai pasar dunia menghalanginya dari pasar-pasar akhirat yaitu masjid.
- 4) Senantiasa melakukan dzikirullah, yakni tidak berhenti sampai pada batas tersebut tetapi senantiasa melakukan dzikirullah di pasar dan tidak pernah berhenti membaca tahlil dan tasbeih.
- 5) Rela menerima dan tidak rakus, yaitu tidak terlalu rakus kepada pasar dan perniagaan, dengan menjadi orang pertama masuk dan orang yang terakhir keluar, atau mengarungi lautan demi perniagaan.
- 6) Menghindari syahwat, yakni tidak hanya menjauhi yang haram, tetapi juga menghindari tempat-tempat syubha dan keraguan.
- 7) Muraqabah dan muhasabatun nafsi, kewajiban orang yang bekerja mencari pencaharian yaitu bersikap adil, ihsan, dan peduli terhadap agamanya. Jika ia bersikap adil saja maka ia termasuk orang-orang yang shalih, jika ia menambahkan sikap ihsan maka ia termasuk orang-orang yang dekat kepada Allah (Al Muqarrabin), jika memperhatikan tugas-tugas agama di samping, maka ia termasuk orang-orang yang shidiq.

#### 4. Lokasi Usaha

##### a. Pengertian Lokasi Usaha

Selain faktor modal dan jam kerja, tingkat pendapatan pedagang juga ditentukan oleh Lokasi seorang pedagang tersebut. Lokasi usaha adalah tempat para pedagang beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja.<sup>49</sup>

Losch mengatakan bahwa “lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Makin jauh dari tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal. Pemilihan lokasi usaha yang tepat sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha dimasa yang akan datang.”<sup>50</sup>

Lokasi usaha merupakan pemacu biaya yang begitu signifikan, lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat (atau menghancurkan) strategi bisnis sebuah usaha. Pada saat pemilik usaha telah memutuskan lokasi usahanya dan beroperasi di satu lokasi tertentu, banyak biaya akan menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi. Pemilihan lokasi usaha mempertimbangkan antara strategi pemasaran jasa dan preferensi pemilik.

#### b. Faktor-faktor Dalam Pemilihan Lokasi Usaha

---

<sup>49</sup>Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung : Alfabeta, 2003 h.103

<sup>50</sup>Ujang Suwarman, *Perilaku Konsumen*, Bogor : PT.Ghalia Indonesia, 2004 h.280

Pemilihan lokasi usaha memerlukan pertimbangan yang cermat, adapun faktor-faktor dalam pemilihan lokasi adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

- 1) Akses, misalnya lokasi yang mudah dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi.
- 2) Visibilitas (penerangan), misalnya yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.
- 3) Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha dikemudian hari.
- 4) Jasa publik, apakah lokasi yang akan dipilih memiliki jasa-jasa publik yang nanti akan menurunkan biaya. Lokasi sebaiknya dilengkapi dengan jasa-jasa publik seperti: pembuangan sampah, saluran air bersih, listrik telpon dan sejenisnya.

c. Indikator Lokasi Usaha

Adapun indikator Lokasi Usaha adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

- 1) Keterjangkauan lokasi
- 2) Kelancaran akses menuju lokasi.
- 3) Kedekatan lokasi.

d. Dampak Pemilihan Lokasi Usaha

Pemilihan lokasi usaha yang strategis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan dari sebuah usaha. Semakin strategis lokasi

<sup>51</sup>Ratih Huriyati, *Bauran Pemasaran Dan Loyalitas Konsumen*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.55

<sup>52</sup>Aprih, Santoso dan Sri Widowati, *Pengaruh kualitas Pelayanan, Fasilitas dan Lokasi Terhadap Keputusan pembelian*, Jurnal Dinamika Sosial Budaya, No.2 h.179

usaha yang dipilih, semakin tinggi pula tingkat penjualan dan berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah usaha. Begitu juga sebaliknya, jika lokasi usaha yang dipilih tidak strategis maka penjualan tidak terlalu bagus yang berakibat pada pendapatan menurun.

Pentingnya keputusan akan lokasi usaha ditentukan oleh biaya dan ketidak mungkinan menaikkan taruhan dan menjalankan bisnis yang telah dilakukan, jika pemilihan lokasi tersebut tidak strategis, bisnis mungkin tidak akan pernah berkembang, bahkan dengan pendanaan yang mencukupi dan kemampuan manajerial yang lebih baik.<sup>53</sup> Penentuan lokasi yang tepat akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan, baik dari segi finansial maupun non finansial, keuntungan tersebut antara lain adalah:<sup>54</sup>

- 1) Pelayanan yang diberikan kepada konsumen dapat lebih memuaskan.
- 2) Kemudahan dalam memperoleh tenaga kerja yang diinginkan baik jumlah maupun kualifikasinya.
- 3) Kemudahan dalam memperoleh bahan baku atau bahan penolong dalam jumlah yang diinginkan secara terus menerus.
- 4) Kemudahan untuk memperluas lokasi usaha, karena biasanya sudah diperhitungkan untuk perluasan lokasi usaha sewaktu-waktu.
- 5) Memiliki nilai atau harga ekonomis yang lebih tinggi di masa yang akan datang.

---

<sup>53</sup>Justin G. Longnecker, dkk, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h.240

<sup>54</sup>Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.223

- 6) Meminimalkan terjadinya konflik, terutama dengan masyarakat dan pemerintah setempat.

## B. Tinjauan Pustaka

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah:

*Mochamad Firsta Assyahroni*,<sup>55</sup> meneliti mengenai “Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pada Pedagang Buku Di Pasar Buku Wilis Kota Malang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal usaha, jam kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang buku di Pasar Buku Willis Kota Malang. Penelitian ini dilakukan di Pasar Buku Wilis Kota Malang, dengan sampel penelitian sebanyak 58 pedagang. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang dipergunakan diperoleh melalui observasi dan metode kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal usaha, jam kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang buku di Pasar Buku Wilis. Hasil penelitian yang diperoleh setelah melalui proses analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X1) dan jam kerja (X2) berpengaruh

---

<sup>55</sup>*Mochamad Firsta Assyahroni, Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang “ Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Volume 4, nomor 2 (2016), h.2*



secara signifikan terhadap pendapatan, sedangkan tingkat pendidikan (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

*Siti Zuliani*,<sup>56</sup>meneliti mengenaiPengaruh Lokasi Dan Harga Terhadap Keputusan Berbelanja Di Mini Market Sarinah Swalayan Ngalian Semarang” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lokasi dan harga terhadap keputusan berbelanja di Mini Market SARINAH Swalayan Ngaliyan Semarang, seberapa besar pengaruh lokasi dan harga terhadap keputusan berbelanja di Mini Market SARINAH Swalayan Ngaliyan Semarang.Populasi penelitian ini adalah seluruh konsumen yang kebetulan sedang berbelanja di mini market SARINAH swalayan Semarang. Pengambilan sampel menggunakan accidental sampling sebanyak 120 konsumen. Dalam penelitian variabel yang diteliti adalah lokasi dan harga sebagai variabel bebas dan keputusan berbelanja sebagai variabel terikat. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang digunakan analisis deskriptif prosentase dan teknik analisis regresi linier berganda.Ada pengaruh lokasi dan harga terhadap keputusan berbelanja di minimarket SARINAH Swalayan Ngaliyan Semarang yaitu sebesar 22,5%. Keputusan berbelanja lebih banyak dipengaruhi harga, sedangkan keputusan berbelanja cenderung cukup, sehingga disarankan pengelola mini market SARINAH untuk meningkatkan daya tarik dengan menetapkan harga jual yang disesuaikan dengan kualitas produk.

---

<sup>56</sup>Siti Zuliani, “*Pengaruh Lokasi Dan Harga Terhadap Keputusan Berbelanja Di Mini Market Sarinah Swalayan Ngalian Semarang*”, (Skripsi Program Sarjana Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2005)

Akhbar Nurseta Priyandika,<sup>57</sup> meneliti mengenai “Analisis pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel jarak antar pedagang, lama usaha, modal, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima pedagang barang konveksi di Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara secara langsung pada 62 responden pedagang kaki lima pedagang konveksi di Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang, dengan daftar pertanyaan yang disiapkan. Untuk mencapai tujuan, dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha, modal, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pedagang konveksi di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Sedangkan variabel jarak antar pedagang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pedagang konveksi di Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Islami Rahmi,<sup>58</sup> meneliti mengenai “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kelompok Usaha Bersam (KUBE) Melati Di Kabupaten Bantaeng” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja

---

<sup>57</sup>Akhbar Nurseta Priyandika, “Analisis pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)”. Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2015.

<sup>58</sup>Islami Rahmi, “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kelompok Usaha Bersam (KUBE) Melati Di Kabupaten Bantaeng”, (Skripsi Program Sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2014).

terhadap pendapatan UMKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati I di Kabupaten Bantaeng. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh modal kerja terhadap pendapatan UKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati I di Kabupaten Bantaeng. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik regresi linier sederhana dan menggunakan uji t untuk menganalisis keeratan hubungan variabel secara individual. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,572 yang menunjukkan bahwa hubungan perputaran modal kerja terhadap pendapatan adalah positif (searah) namun tidak signifikan. Dan nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,328 yang menunjukkan bahwa sekitar 32,8% perubahan yang terjadi pada pendapatan dipengaruhi oleh modal kerja sedangkan sisanya 67,2% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti adalah terletak pada objek penelitian. Selain itu perbedaan yang lain terletak pada variabel bebas yang digunakan. Variabel bebas (X) penelitian saya menggunakan Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha. Sedangkan, sementara persamaan antara penelitian saya dengan peneliti terdahulu yaitu menggunakan variabel terikatnya (Y) yaitu Pendapatan.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian penulis memiliki konsep yaitu terdapat tiga variabel indepeden atau variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau

menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>59</sup>Serta memiliki satu variabel dependen atau variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan pedagang kaki lima.

Dalam pendapatan pedagang kaki lima memiliki berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi dan saling berkaitan. Faktor yang pertama yaitu Modal Usaha, Modal merupakan kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Jadi yang dimaksud dengan modal bukan hanya berupa uang saja tetapi termasuk juga aktiva yang ada dalam perusahaan seperti mesin-mesin, kendaraan, bangunan pabrik, bahan baku, dan lain-lain, yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya.<sup>60</sup>

Faktor yang kedua yaitu Jam Kerja, Pekerja diperbolehkan untuk istirahat sebanyak 1 sampai 1,5 jam tiap hari kerja dalam 8 jam, pekerja memerlukan istirahat supaya dapat mempertahankan tingkat kerjanya dari hari kehari. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Setiap pedagang biasanya mempunyai jumlah jam kerja yang tidak sama antara

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta CV, 2012), h.59

<sup>60</sup>Asnaiani, Evan Stiawan, dkk, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Teras,2012), h. 12-13

pedagang yang satu dengan pedagang yang lain. Hal tersebut juga mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diterima masing-masing pedagang.<sup>61</sup>

Faktor yang ketiga yaitu Lokasi Usaha, lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Makin jauh dari tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal. Pemilihan lokasi usaha yang tepat sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha dimasa yang akan datang.<sup>62</sup> Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang penulis gambarkan untuk mempermudah arahan tujuan penelitian.

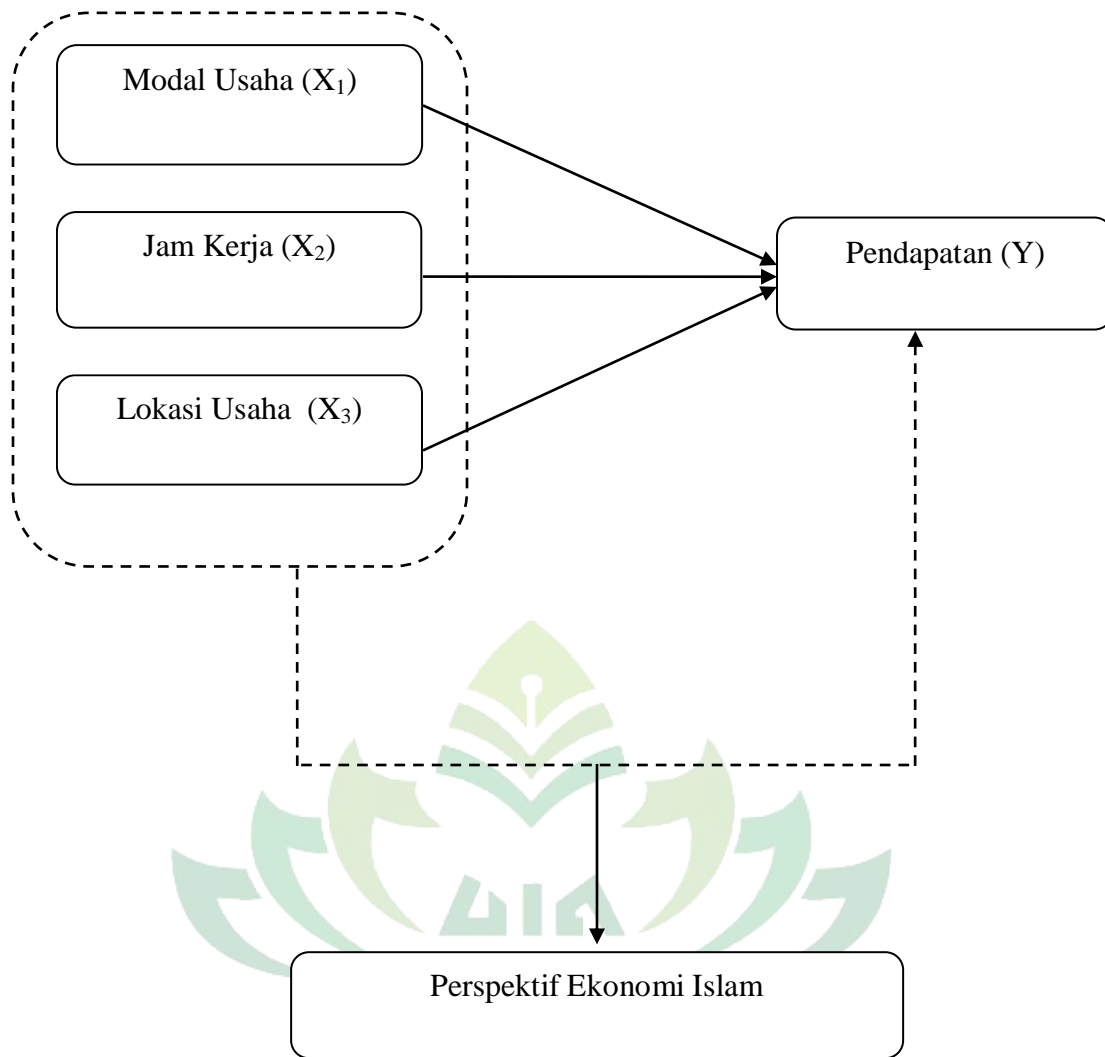



---

<sup>61</sup>Sasmita, Berchman Prana, *Pengaruh Modal dan Jam Kerja terhadap TingkatPendapatan Kaki Lima*, Jurnal Ekonomi, 2012.

<sup>62</sup>Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung : Alfabeta, 2003 h.105





Keterangan :

————— : Hubungan Secara Parsial

----- : Hubungan Secara Simultan

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

#### D. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.<sup>63</sup> Secara statistik, hipotesis dibedakan menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau perbedaan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau perbedaan antara satu variabel dengan variabel lainnya.<sup>64</sup> Adapun hipotesis yang diajukan berdasarkan penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima.

Modal Usaha yaitu faktor pendukung yang penting bagi pedagang untuk keberlangsungan usahanya. Berbagai kajian tentang sektor informal atau pengembangan usaha mikro, selalu mengedepankan peranan modal sebagai kesulitan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha ini. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fadhlani dan Husaini, menyatakan bahwa Modal Usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.<sup>65</sup>

$H_{01}$ : Modal Usaha, Secara bersama-sama Tidak Terdapat pengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima.

<sup>63</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.63

<sup>64</sup>Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta : Salemba Empat, 2011), h.46

<sup>65</sup>Ayu Fadhlani dan Husaini, "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan" *Jurnal Visioner dan Strategis*, Vol. 6 No. 2 (2017), h. 1-2

H<sub>11</sub>: Modal Usaha, secara bersama-sama Terdapat pengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima.

## 2. Pengaruh Jam Kerjaterhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima.

Jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Jam kerja dalam mempengaruhi tingkat pendapatan dapat terbukti dalam teori ketenagakerjaan mengenai alokasi waktu kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatus Soliha dan Arif Hoetoro menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan jam kerja terhadap pendapatan mitra umkm.<sup>66</sup> Adapun hipotesis yang diajukan berdasarkan penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

H<sub>02</sub>: Pengaruh Jam Kerja, secara bersama-sama Tidak Terdapat pengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima.

H<sub>12</sub>: Pengaruh Jam Kerja,secara bersama-samaTerdapat pengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima.

## 3. Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima.

Lokasi Usaha adalah ilmu yg menyelidiki tata ruang kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dan sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza Latif dan Daisy S.M Engka Lokasi

---

<sup>66</sup>Zakiyatus Soliha dan Arif Hoetoro, “Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lokasi Usaha, dan Pembinaan terhadap Pendapatan Mitra UMKM Indomaret di Kota Malang” *Jurnal ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 4 No. 2 (2015), h. 3

Usaha memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat persepsi kesejahteraan Pedagang di Jalan Roda (Jarod) Manado.<sup>67</sup> Adapun hipotesis yang diajukan berdasarkan penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

H0<sub>3</sub>: Pengaruh Lokasi Usaha, secara bersama-sama Tidak Terdapat pengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima.

H1<sub>3</sub>: Pengaruh Lokasi Usaha, secara bersama-sama Terdapat pengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima.



---

<sup>67</sup>Muhammad Reza Latif dan Daisy S.M “Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18 No. 5 (2018), h. 184

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Ahmad Su'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference*, Jakarta : Antonio, 2007.

Akmad Mujahiddin, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.

Aliman, *Hukum Pidana Syari'at Islam Menurut Ajaran Ahlus Sunah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis* Jakarta : Salemba Empat, 2011.

Asnaiani, Evan Stiawan, dkk, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Baridwan, Zaki, *"Sistem Informasi Akuntansi"*, Yogyakarta: BPPE, 2000.

BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.

Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung : Alfabeta, 2003.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998.

Hadist Riwayat Ahmad, *Musnad Ahmad*, Dalam Software Hadist No. 16628.

Justin G. Longnecker, dkk, *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.



Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* Bandung; Alfabeta, 2013

Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2006.

Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta : Rajawali Pers. 2011.

Kasmir, *manajemen perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008

Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.

Kuswadi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang untuk Orang-Orang Awam*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2008.

Mustofa Edwin Nasution Dkk, *Pengelolaan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.

Nizarul Alim, *Pembiayaan Syari'ah untuk Usaha Mikro dan Kecil: Studi Kasus dan Solusi*, Cet. I, Surabaya: Bina Ilmu, 2009.

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Partomo, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koprasi*. Bogor: Galia Indonesia, 2004.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011.

Ratih Huriyati, *Bauran Pemasaran Dan Loyalitas Konsumen*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, 2004.

Syaikh Abdurahman “*Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam*” Durul Haq, 2016.

Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.

Sonny Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.

Suparmoko, *Ekonomi Lingkungan*, Yogyakarta : Penerbit BPFE, 2012.

Sugiarto dkk, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Sugiyono, *Penelitian Administratif*, Bandung: Alfabeta, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta CV, 2012.

Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Prenada Media Group, 2002.

Ujang Suwarman, *Perilaku Konsumen*, Bogor : PT.Ghalia Indonesia, 2004.

Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai Moral dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Rabbani Press 2004.

### **Jurnal**

Akhbar Nurseta Priyandika, “*Analisis pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)*”. Skripsi, Universitas Diponegoro.

Semarang, 2015.

Ainul Yaqin, *Peran Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) PT. Pegadaian Cabang Jember dalam Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, Skripsi, Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember, 2017.

Ayu Fadhlani dan Husaini, “Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan” *Jurnal Visioner dan Strategis*, Vol. 6 No. 2, 2017.

Erdah Litriani, Leni Leviana, *pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simoang Patal Palembang*, jurnal, 2017.

Forlin Natalia Patty, Maria Rio Rita, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima*, Jurnal, 2015.

Kartika Putri, Ari Pradhanawarti, Bulan Prabawani, *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, modal Usaha Dan Peran Bussiness Development Service Terhadap Pengembangan Usaha*, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis.

Mochamad Firsta Assyahroni, *Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang* “Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Volume 4, nomor 2, 2016.

Muhammad Reza Latif dan Daisy S.M “Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18 No. 5, 2018.

Sasmita, Berchman Prana, *Pengaruh Modal dan Jam Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Kaki Lima*, Jurnal Ekonomi, 2012.

Zakiyatus Soliha dan Arif Hoetoro, “Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lokasi Usaha, dan

Pembinaan,terhadap Pendapatan Mitra UMKM Indomaret di Kota Malang”

*Jurnal ilmiah Mahasiswa FEB* Vol. 4, No. 2, 2015.

**Wawancara**

Sugito, Wawancara Dengan Penulis, Pasar Natar, Lampung Selatan, 05 April 2020.

